

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. UNIT KUALA CABANG BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : TRIANA ADELLA
NPM : 1405170474
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

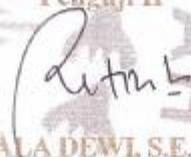
Nama : TRIANA ADELLA
N P M : 1405170474
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT KUALA CABANG BINJAI
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

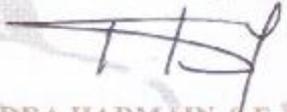
Penguji I


Dra. FATMAWARNI, M.M.

Penguji II


PUTRI KEMALA DEWI, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing


HENDRA HARMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : TRIANA ADELLA
N P M : 1405170474
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (BRI) Tbk. UNIT KUALA CABANG BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(HENDRA HARMAIN, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TRIANA ADELLA
NPM : 1405170474
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK BRI (PERSERO)
TBK UNIT KUALA CABANG BINJAI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/03 2018	Perbaiki bab II teori perusahaan	f	
20/03 2018	Perbaiki bab IV pembela Data	f	
20/03 2018	Perbaiki bab dan Identifikasi masalah bab IV wawancara dengan di perusahaan di kota Binjai	f	
26/03 2018	Perbaiki pembela pembela	f	
27/03 2018	Acara bimbingan	f	

Pembimbing Skripsi

(HENDRA HARMAIN, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRIANA ADELLA

NPM : 1405170474

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kuala Cabang Binjai

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini adalah data yang sebenarnya yang saya peroleh dari Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan


TRIANA ADELLA

ABSTRAK

TRIANA ADELLA, 1405170474. ANALISIS PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT KUALA CABANG BINJAI. UMSU. 2018

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam bidang pembiayaan suatu negara. Penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki peranan yang penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kelancaran kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan penyaluran kredit UMKM Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai dengan menggunakan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga memperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan. rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) yang tiap tahun hampir meningkat, disebabkan jumlah kredit bermasalah yang tiap tahun meningkat, tetapi belum diimbangi dengan jumlah penyaluran kredit yang belum stabil. Sedangkan rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) juga tiap tahun meningkat. Hal ini berpengaruh positif pada bank, karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. selain itu DPK yang meningkat tiap tahunnya menandakan upaya-upaya yang dilakukan pada Bank BRI Unit Kuala dalam meningkatkan kinerja bank sudah sangat bagus karena semakin tinggi masyarakat yang memberikan dana kepada bank.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit UMKM, DPK, NPL

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillahilillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk-Nya. Sholawat beriringankan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Kepada orang tuatercinta, ibunda tersayang Lelyana Br. Sitepu, serta kakek saya Teduh Sitepu, dan nenek saya Tampilen Br. Bangun, dan seluruh keluarga besar saya, atas Do'a dan Nasehat dari mereka menjadi dorongan moril yang paling berarti bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul "Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kuala Cabang Binjai".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada:

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Harmein, S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama melakukan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
7. Seluruh pegawai dan staff pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinandan staff pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kuala Cabang Binjai yang telah mengijinkan saya melakukan riset di kantor tersebut dengan memberikan data-data yang saya butuhkan.

9. Sahabat-sahabat Penulis Putri Ayu Bali, Sonia Fara Diba, Devi Rasita Tarigan, Yuliani, Desi, Abdul Haris Nasution, Ibnu Arbi, yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Terimakasih juga untuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

TRIANA ADELLA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A.Uraian Teori.....	8
1. Bank.....	8
2. Jenis Bank	10
3. Penyaluran Kredit	11
4. Kinerja Lembaga Keuangan Bank.....	16
5. UMKM.....	20
B.Penelitian Terdahulu	24
C.Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	5
Tabel II.1	24
Tabel III.1	31

DAFTAR GAMBAR

GambarII.1	27
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya perekonomian dan dunia usaha, banyak masyarakat yang ingin memulai usaha baik dalam bidang jasa maupun dagang. Semakin banyak usaha usaha yang berjalan, maka semakin banyak modal yang dibutuhkan. Modal yang berupa dana merupakan modal yang pengaruhnya sangat besar bagi perusahaan baik yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan. Seringkali masyarakat tidak tahu bagaimana cara memperoleh modal usaha yang cukup besar sedangkan dana yang mereka miliki tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Dengan adanya permasalahan ini, maka solusi yang baik bagi pengusaha adalah dengan meminjam dana dari lembaga keuangan atau sering disebut dengan “bank”.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, selain berfungsi sebagai penampung dana masyarakat, juga berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman dana atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya. Pengertian bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau jasa keuangan. Produk utama yang biasa dilayani berupa simpanan giro, tabungan maupun deposito. Bank juga digunakan sebagai tempat untuk simpan pinjam atau kredit bagi warga masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman. Fungsi lain dari bank adalah sebagai tempat pertukaran mata uang, perpindahan uang (transfer), sebagai tempat pembayaran maupun setoran.

Ketika bank berhasil menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dana tersebut justru akan menjadi beban apabila dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Dana yang dihimpun bukanlah dana yang semuanya murah tapi sebagian besar adalah dana dari deposit yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membiayai imbal jasa berupa bunga. Berdasarkan kebutuhan itu dan untuk memperoleh penerimaan bank dalam rangka menutup biaya lain seperti serta mendapatkan keuntungan, maka bank berusaha mengalokasikan dananya dalam berbagai bentuk. Inilah yang disebut peran bank sebagai lembaga intermediasi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai potensi dan peran yang besar untuk memberikan kredit khususnya kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Perkembangan UMKM menjadi faktor pendukung peningkatan berbagai macam usaha naik usaha kategori mikro, kecil dan menengah.

Peranan UMKM pada negara berkembang seperti halnya negara Indonesia masih menjadi sektor yang sangat potensial dalam mendukung perekonomian (Sihaloho, 2011). Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 2008 mengakibatkan guncangan terhadap perekonomian Indonesia namun UMKM tetap bertahan karena UMKM tidak memiliki utang luar negeri,

menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor (Nurrohmah, 2015). Ada dua jenis kredit UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kupedes.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit yang ditujukan pada sektor pertanian (on farm), perikanan (on farm) dan industri pengolahan, dan sektor perdagangan. Kredit Usaha Rakyat dijaminan berupa agunan. Agunan KUR ada 2 jenis yaitu, agunan wajib adalah Kelayakan Usaha dan Obyek yang dibiayai itu sendiri (jenis usaha yang sudah dijalankan). Jika tidak punya usaha, kredit tidak akan disetujui sebab tidak ada jaminan untuk pembayaran kredit selanjutnya. Sedangkan agunan Tambahan sesuai dengan ketentuan pada Bank Pelaksana, misalnya sertifikat tanah, BPKB mobil, dan lain sebagainya.

Kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BRI Unit (bukan oleh kantor Cabang BRI atau Bank lain), untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak.

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tentu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perbankan seperti *Dana Pihak Ketiga* (DPK), dan *Non Performing Loan* (NPL), dan (Zulcha, 2016).

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Biasanya dana tersebut berupa giro, deposito, dan tabungan. Dengan semakin tingginya dana yang bisa dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau

kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi pada bank. Akibatnya bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Penyaluran kredit pada umumnya mengalami beberapa hambatan, misalnya masalah kenaikan tingkat suku bunga perbankan sehingga menimbulkan resiko kredit macet. Resiko kredit macet menjadi tantangan dalam penyaluran kredit karena akibat dari kenaikan suku bunga kredit dan penurunan daya beli masyarakat (Bank Indonesia, 2014). Deteksi kredit bermasalah dapat dilakukan secara sistematis dengan mengembangkan sistem “pengenalan diri” yang berupa suatu daftar kejadian atau gejala yang diperkirakan dapat menyebabkan suatu pinjaman berkembang menjadi kredit bermasalah (Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Penyebab terjadinya kredit macet adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit (Astuti, 2009). Kesehatan suatu perbankan akan mempengaruhi bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Jika suatu bank dalam keadaan sehat maka akan mempengaruhi pada penyaluran kredit jangka panjang sehingga akan mempengaruhi para pelaku usaha untuk melakukan transaksi permintaan kredit (Korinti, 2016).

Adapun data perkembangan penyaluran kredit dan kredit bermasalah mulai dari tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Perkembangan Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah
Tahun 2015-2017

Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)
2013	16.915.654.026	135.884.203
2014	15.006.348.396	108.710.041
2015	24.309.354.869	213.724.089
2016	26.426.398.065	482.872.337
2017	25.842.632.226	503.580.754

Sumber : Karyawan Bank BRI Unit Kuala

Dari tabel I.1 dilihat pada tahun 2013-2017 bahwa penyaluran kredit mengalami penurunan dan kenaikan, atau bisa dikatakan tidak stabil, sedangkan kredit bermasalah juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian dan hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kuala Cabang Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi antara lain :

1. Adanya penurunan penyaluran kredit pada tahun 2016-2017.
2. Kredit bermasalah yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang penyaluran kredit terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah ”Bagaimanakah kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan apa sajakah hambatannya?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan kredit UMKM pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kuala Cabang Binjai

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis
 1. Sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan
 2. Menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang cara penyaluran kredit UMKM

- b. Bagi perusahaan
 - 1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan perbaikan pada cara penyaluran UMKM pada bank BRI unit Kuala ataupun pada bank lainnya
- c. Bagi mahasiswa
 - 1. Memberikan informasi mengenai cara penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kuala Cabang Binjai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia *Banca* berarti tempat penukaran uang.

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Dr. B.N. Ajuha Pengertian Bank adalah :

“Tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.”

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian bank adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya atas dasar kepercayaan yang telah diperolehnya.

b. Fungsi Bank

1. Fungsi Bank sebagai agen kepercayaan

Bank yang merupakan agen kepercayaan atau agent of Trust ini adalah sebuah lembaga yang berdasar pada kepercayaan. Adapun dasar utama dari kegiatan perbankan adalah suatu kepercayaan, dimana baik menjadi sebagai penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Adapun dalam hal ini dimana masyarakat akan bersedia menyimpan dananya ke dalam bank kalau berlandaskan atas kepercayaan. Pada fungsi bank ini akan terbangun kepercayaan yang berasal itu baik dari pihak penyimpan dana atau nasabah maupun yang berasal dari pihak bank dan kepercayaan tersebut juga akan terus senantiasa berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan tersebut itu sangatlah penting terbangun karena didalam kondisi tersebut semua pihak akan merasa begitu diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penerima penyaluran dana maupun penampung dana.

2. Fungsi bank sebagai agen pengembangan atau agent of Development.

Fungsi bank yang menjadi agen pengembangan ini adalah suatu lembaga yang terus menggerakkan dana agar dapat terjadi pembangunan ekonomi pada sebuah negara. Aktivitas bank seperti penghimpun dan penyalur dana sangatlah dibutuhkan untuk kelancara aktivitas perekonomian yang berada di sektor riil. Dalam hal ini maka bank tersebut dapat memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas untuk bisa berinvestasi, distribusi serta adanya kegiatan konsumsi pada jasa dan barang, mengingat bahwa terdapat aktivitas investasi, konsumsi dan distribusi itu tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

3. Fungsi Bank sebagai agen pelayanan atau agent of services.

Fungsi bank yang menjadi agen pelayanan ini merupakan suatu lembaga yang bertugas memberikan pelayanan untuk masyarakat. Dalam hal ini bank akan memberikan jasa pelayanan perbankan untuk masyarakat agar masyarakat bisa merasa nyaman dan aman didalam menyimpan dananya itu. Jasa yang telah ditawarkan bank tersebut sangat erat berhubungan dengan adanya aktivitas perekonomian masyarakat pada umumnya.

2. Jenis Bank

Ada beberapa jenis bank dimana terbagi atas 4 jenis yaitu:

- a. Bank Sentral yakni suatu jenis bank yang bertugas dalam menerbitkan uang logam dan uang kertas untuk bisa dijadikan alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan dapat mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap perak atau emas maupun keduanya.
- b. Bank umum yakni jenis bank yang tidak saja bisa meminjamkan atau bisa menginvestasikan segala macam jenis tabungan yang telah didapatkannya, akan tetapi juga bisa memberikan pinjaman lewat menciptakan sendiri uang giralnya.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yakni jenis bank yang melakukan suatu kegiatan usaha secara konvensional atau yang telah didasarkan pada suatu prinsip syariah yang didalam kegiatannya tak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.
- d. Bank Syariah yakni jenis bank yang senantiasa beroperasi mengacu pada prinsip bagi hasil atau sesuai pada kaidah ajaran islam tentang hukum riba.

3. Penyaluran Kredit

a. Pengertian penyaluran Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah percaya. Kredit yang dimaksud bagi pemberi adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu tertentu (Titi Widiarti,2013:2)

Menurut Kasmir (2012:113)

“Kredit atau pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan, atau bagi hasil.”

Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 ayat 11

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak yang mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau penghasilan hasil keuntungan (Purnomo,2009:4)”

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini ialah kepercayaan moral, komersial, finansial dan jaminan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa adanya jaminan lainnya. Kepercayaan reserve diartikan kreditur menyalurkan kredit atau pinjaman kepada debitur atas kepercayaan, namun kreditur kurang yakin sehingga selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB dan lain-lain). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan jaminan atas pinjaman tersebut.

b. Jenis-jenis Kredit

Malayu S.P Hasibuan (2007) mengemukakan jenis kredit berdasarkan jangka waktu, agunan/jaminan serta berdasarkan penarikan dan pelunasan kredit, sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jangka Waktu :
 - a. Kredit Jangka Pendek (short term loan), yaitu kredit yang jangka waktunya paling lambat satu tahun saja.
 - b. Kredit Jangka Menengah (medium term loan), yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c. Kredit Jangka Panjang (long term loan), yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
2. Berdasarkan Agunan/Jaminan :
 - a. Kredit Agunan Orang, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b. Kredit Agunan Efek, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - c. Kredit Agunan Barang, yaitu kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak dan logam mulia
 - d. Kredit Agunan Dokumen, yaitu kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti letter of credit (L/C).
3. Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan:
 - a. Kredit Rekening Koran, adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro atau pemindah bukuan dan pelunasan dengan setoran-

setoran. Bunga dihitung dari saldo harian saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.

- b. Kredit Berjangka, adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya. Pelunasan dapat dilakukan secara cicilan atau sekaligus tergantung kepada perjanjian.

c. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan analisis 5C dan 7P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini dilihat dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang akan dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan

pemerintah. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4) *Collecteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya memiliki jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektro yang ia jalankan. Penilaian prospek di bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penialain kerja kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

a) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masalahnya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tingkah nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karkternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

d) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

f) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, *profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

4. Kinerja Lembaga Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk membantu bank agar mengetahui kemampuan keuangan bank selama periode tertentu, kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya (Sudirman, 2013:182-183). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagikan satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008:310)

a. Non Performing Loan (NPL) atau Rasio Kualitas Aset

Net Performing Loans merupakan rasio kualitas aset yang mengukur bagaimana tingkat kualitas aset sebuah bank dan kemampuan sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Kusnandar, 2012; Arisandi, 2008). Ukuran utama pada tingkat kolektibilitas kredit adalah ketetapan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik melalui usaha hingga nilai agunan kredit yang bersangkutan (Syahyunan, 2002). Jika tingkat kolektibilitas bermasalah dan mengganggu kegiatan operasional bank disebut kredit macet atau dengan kata lain adalah *Non Performing Loans* (NPL). Kelancaran debitur dalam membayar kewajiban baik angsuran pokok beserta bunga, merupakan kewajiban agar kegiatan operasional bank tetap berjalan dengan lancar.

Non Performing Loans merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan, dimana terjadinya resiko.

kredit yang bermasalah (*Credit Risk*) akibat dari nasabah yang tidak memenuhi kewajiban pada bank seperti ketidak-mampuan nasabah dalam membayar kredit beserta bungannya. Rumus perhitungan NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{€ Kredit Bermasalah}}{\text{€ Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Ketentuan : Nilai NPL >5% : Kinerja NPL Buruk

Nilai NPL <5% : Kinerja NPL Baik

Semakin besar tingkat NPL suatu bank maka asset suatu bank berkualitas rendah sebab bank tidak mampu mengelola permasalahan kredit macet. NPL meningkat sejalan dengan beban yang akan dimiliki bank yang

mengalami peningkatan penyaluran kredit. Tingkat kesehatan merupakan bagian terpenting yang harus diusahakan oleh pihak manajemen bank, melalui pemantauan keadaan kualitas aktiva produktif yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank (Setyawan, 2008). Penilaian lain oleh bank dalam menyalurkan kredit adalah penilaian pada calon debitur dalam mengembalikan angsuran pokok beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/47/KEP/DIR 1998. Berdasarkan pada surat keputusan tersebut, kredit digolongkan menjadi 5 yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut dengan DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo, 2005 dalam Fransiska dan Siregar, 2009). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh wilayah dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005 : 49).

Dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998, Simpanan Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Sedangkan pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan.

Simpanan giro merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Pengertian penarikan dapat dilakukan setiap saat, yaitu uang yang disimpan dalam rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama saldo mencukupi.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan berupa cek dan bilyet giro. Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya menggunakan cek. Sedangkan penarikan non-tunai menggunakan bilyet giro.

2. Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek maupun bilyet giro.

3. Simpanan Deposito

Deposito berjangka merupakan produk perbankan yang dipilih nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga. Pemilik deposito

disebut dengan deposit. Kepada setiap deposit akan diberikan imbalan bunga atas depositnya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada deposit merupakan bunga tertinggi jika dibandingkan dengan tabungan dan giro, sehingga deposit oleh sebagian bank dianggap sebagai “dana mahal”.

Pengertian deposit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan kategori sektor usaha yang memiliki kontribusi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi Indonesia, baik terhadap pendapatan nasional negara maupun melalui lapangan pekerjaan bahkan UMKM mampu bertahan meskipun terjadi krisis ekonomi yang melanda suatu negara.

a. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan pada Undang – undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yaitu:

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Peran UMKM

UMKM berperan pada pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan penyerapan tenaga kerja (Nurrohmah, 2015):

1. UMKM dapat dikembangkan hampir di semua sektor usaha yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karena penyebaran yang sangat luas maka berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
2. UMKM bersifat fleksibel dengan kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
3. UMKM merupakan industri padat modal dengan struktur pada komponen biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.
4. Produk yang dihasilkan sebagian besar adalah produk dengan kebutuhan primer masyarakat
5. UMKM sesuai bagi masyarakat tingkat bawah
6. Tantangan UMKM

c. Pembiayaan UMKM

Untuk mencapai tujuan pembiayaan UMKM bank menjadi alternatif sebagai sumber pembiayaan yang diperlukan oleh UMKM. Terdapat 4 strategi dalam penyaluran kredit terhadap UMKM pada bank (Berger, 2002 dalam Sihaloho, 2011) yaitu:

- 1) *Financial Statement Lending*, merupakan keputusan pemberian pinjaman sertasyarat pinjaman yang dilakukan berdasarkan penelian atas informasi keuangan/rasio keuangan dari laporan keuangan debitur baik dalam neraca maupun laporan laba/rugi

- 2) *Asset-based lending*, merupakan keputusan pemberian pinjaman yang berdasarkan pada penilaian atas kualitas jaminan kredit yang tersedia sehingga diperlukan pengawasan kredit yang sangat intensif.
- 3) *Credit Scoring*, merupakan keputusan pemberian pinjaman yang berdasarkan pada informasi dari laporan keuangan dengan penambahan perhitungan bobot pada kondisi keuangan usaha/perusahaan debitur dan modal pemilik usaha. Namun metode ini jarang dilakukan pada usaha mikro kecil karena pada umumnya kondisi keuangan usaha dan keuangan pemilik usaha tersebut sulit dibedakan.
- 4) *Relationship Lending*, merupakan keputusan pemberian pinjaman dan persyaratan pinjaman yang berdasarkan pada informasi atas usaha debitur, karakter dan kredibilitas debitur sebagai pemilik serta lingkungan usaha debitur. Kelebihan dari metode ini adalah akan memberikan dampak pada ketersediaan dan kredit dan bunga kredit yang diberikan. Semakin lama interaktif pengenalan debitur dengan pihak bank maka akan menurunkan biaya bunga kredit yang semakin murah dan ketersediaan dana kredit semakin besar. *Relationship Lending* berhubungan dengan tingkat bunga yang lebih rendah, mengurangi permintaan akan jaminan, pengurangan hutang dagang, perlindungan terhadap pergerakan tingkat bunga, dan penambahan ketersediaan dana kredit secara empiris (Berger, 2002 dalam Sihalo, 2011)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Robiatul Adawiyah (2012)	Analisa Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Riau Kepri Prov. Riau	DPK, CAR, ROA dan NPL	Menggunakan model analisis regresi linear berganda	DPK, ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Riau Kepri Prov. Riau, namun CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran UMKM namun berpengaruh negatif
2	Korinti Venesia Pandia (2016)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Indonesia	Variabel dependend yaitu penyaluran kredit UMKM, dan variabel independend yaitu tingkat suku bunga, CAR, dan NPL	Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif	Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependend kredit UMKM, variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependend kredit UMKM, variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependend kredit UMKM

3	Fiddiatun Hasanah (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menjadi Nasabah Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Keuangan Konvensional (LKK)	Variabel yang dipengaruhi adalah pembiayaan LKS dan LKK, dan yang mempengaruhi adalah minat usaha UMKM	Kuantitatif Deskriptif	Kepercayaan UMKM, pelayanan terhadap UMKM, dan tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM
4	Chaerani Nisa (2016)	Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan Pmebiayan UMKM Oleh Perbankan	Variabel terikat adalah pertumbuhan kredit yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM, sedangkan variabel bebas adalah periode FBI No. 14 tahun 2012.	Deskriptif	Hingga bulan Desember 2015, penetapan kebijakan kewajiban penyaluran kredit kepada UMKM bagi bank-bank umum di Indonesia tidak memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit UMKM, dan penurunan pertumbuhan kredit juga terjadi pada hampir seluruh kategori penyaluran kredit
5	Widiyanti, etal (2014)	Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK	CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK	Menggunakan analisis regresi berganda	CAR, ROA, NPL, dan BOPO yang tidak memiliki dampak pada penyaluran kredit namun DPK

	Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum di BEI periode 2010-2012)			memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit dimana jika kenaikan DPK akan berpengaruh pada jumlah Penyaluran kredit UMKM
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Tantangan yang umumnya dihadapi oleh para pelaku usaha adalah ketidakmampuan oleh para pelaku usaha dalam aspek finansial guna meningkatkan volume usaha sehingga keterlibatan dari lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank sangat diperlukan, dimana salah satu bagian dari lembaga keuangan adalah sektor perbankan. Peranan bank pada negara berkembang seperti Indonesia cenderung fokus pada pembangunan sehingga mempengaruhi sektor usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Lembaga keuangan Bank terdiri atas bank umum, bank syariah dan BPR. Sesuai dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, menyatakan bahwa fungsi pokok bank sebagai lembaga keuangan adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan usaha guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sehingga pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

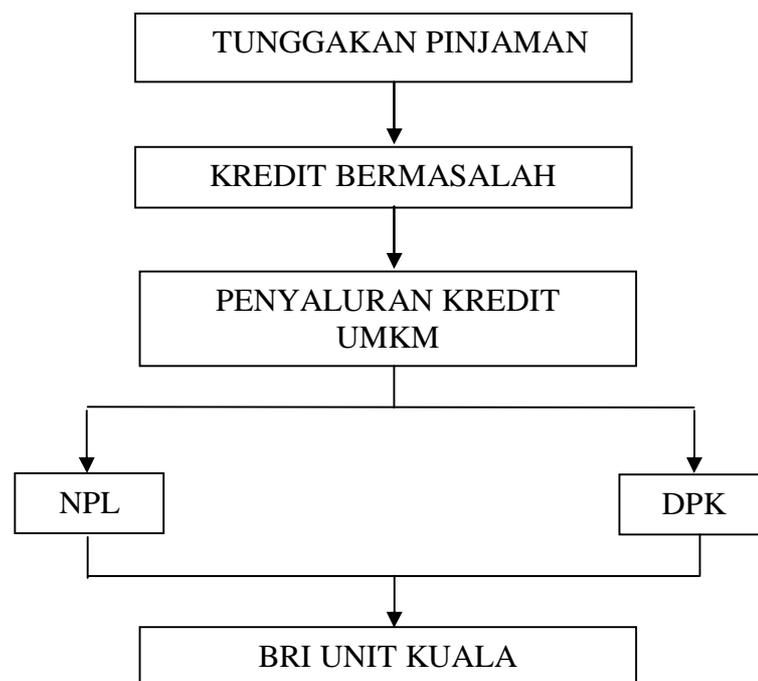
Alasan suatu bank fokus pada penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan

sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Siamat, 2005).

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Indikator yang dapat mencerminkan rasio kredit bermasalah adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank tersebut. Hal ini disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Di Indonesia, jenis kredit berdasarkan pada sifat penggunaannya terdiri atas kredit konsumtif, kredit komersial dan kredit modal kerja (IBI, 2013).



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu berupa analisis yang dilakukan dengan perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis, dengan demikian bahwa penelitian deskriptif ini dimaksud untuk menguraikan dan memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang disusun.

Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian. Defenisi

operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau penelitian.

Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah cara untuk menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kredit yang diberikan oleh bank ada beberapa jenis, tergantung kemampuan bank yang menyalurkannya.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badanusaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaanbersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) tidak termasuk tanahdan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan paling banyakRp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yangdilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dyang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha; memiliki hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai, Jalan Gajah Mada No. 08 Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
Telp : (061) 8821503 – 8821082.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel III.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2017-2018				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengumpulan Data					
2	Pengajuan Judul					
3	Pembuatan Proposal					
4	Bimbingan Proposal					
5	Seminar Proposal					
6	Pengumpulan Data					
7	Pengolahan Data					
8	Analisis Data					
9	Penyusunan Skripsi					
10	Sidang Skripsi					

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut kedalam analisis data.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan mencari data-data objek penelitian yang telah diperoleh dari instansi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan baik itu data mengenai Pneyaluran Kredit UMKM pada Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia dan UMKM

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Lembaga tersebut berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah menjadi nama Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nethederlanshe Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan Presiden (PenPres) No. 09 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Berdasarkan Undang-

undangNo. 14 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Central, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Central dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No.07 tahun 1992 status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

UMKM merupakan kategori sekto rusaha yang memiliki kontribusi yang cukup besar pada pembangunan ekonomi Indonesia baik terhadap pendapatan nasional Negara maupun melalui lapangan pekerjaan bahkan UMKM mampu bertahan meskipun terjadi krisis ekonomi yang melanda suatu negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah serta beberapa kemudahan lainnya.

2. Deskripsi Data

a. Penyaluran Kredit UMKM PT. Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Kuala Cabang Binjai yang bergerak di bidang keuangan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro dan simpanan tabungan, dan disalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembiayaan.

Penggunaan dana bank dalam suatu bank pendapatan terbesar adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Sehingga hal ini menyebabkan banyak bank berlomba-lomba meningkatkan penyaluran kreditnya dan akhirnya berdampak pada perkembangan modal.

Data penyaluran bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data Penyaluran Kredit Tahun 2015-2017

Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)
2013	16.915.654.026
2014	15.006.348.396
2015	24.309.354.869
2016	26.426.398.065
2017	25.842.632.226

Sumber : Karyawan Bank BRI Unit Kuala

Berdasarkan tabel IV.1 diatas diketahui bahwa jumlah penyaluran kredit dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dan juga

kenaikan, atau dapat dikatakan tidak stabil. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penyaluran kredit tertinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 26.426.398.065 dan jumlah penyaluran kredit terendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 15.006.348.396.

a. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain. Pada sebagian besar setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Untuk menopang kegiatan bank sebagai yang memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperoleh dana tersebut, jangka waktu sumber dana, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Ketika DPK berhasil dihimpun maka berani untuk menyalurkan kredit ke masyarakat, namun jika DPK yang dimiliki perbankan menipis akan memicu kekeringan likuiditas perbankan.

Kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari Dana Pihak Ketiga. Juga maju mundurnya perbankan tergantung dari DPK yang dimilikinya.

Berikut ini adalah data Dana Pihak Ketiga pada tahun 2013-2017 :

Tabel IV.2

Dana Pihak Ketiga PT. Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)
2013	1.745.439.011
2014	1.709.263.006
2015	2.473.694.917
2016	2.597.447.351
2017	2.691.029.750

Sumber : Karyawan Bank BRI Unit Kuala

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, diketahui bahwa dana pihak ketiga tiap tahunnya meningkat, bisa dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga di bank, sedangkan imbal hasil produk investasi lain mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak masyarakat yang berkontribusi terhadap penyaluran kredit UMKM.

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

Adapun NPL Bank BRI Unit Kuala selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel VI.3
Non Performing Loan PT. Bank BRI Unit Kuala
Tahun 2015-2017

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)
2013	135.884.203,00	16.915.654,00	0,80
2014	108.710.041,00	15.006.348.396	0,72
2015	213.724.089,00	24.309.354.869	0,88
2016	482.872.337,00	26.426.398.065	1,83
2017	503.580.754,00	25.842.632.226	1,95

Sumber: Karyawan Bank BRI Unit Kuala

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ketentuan : Nilai NPL >5% : Kinerja NPL Buruk

Nilai NPL <5% : Kinerja NPL Baik

Adapun NPL PT. Bank BRI selama tahun 2015 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{135.884.203}{16.915.654.026} \times 100\% = 0,80 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{108.710.041}{15.006.348.396} \times 100\% = 0,72 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{213.724.089}{24.309.354.869} \times 100\% = 0,88 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{482.872.337}{26.426.398.065} \times 100\% = 1,83 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{503.580.754}{25.842.632.226} \times 100\% = 1,95\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa NPL yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar 0,80%, pada tahun 2014 sebesar 0,72%, pada tahun 2015 sebesar 0,88%, tahun 2016 sebesar 1,83%, dan tahun 2017 sebesar 1,95%. Dapat diartikan bahwa NPL yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,95% dan NPL terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,72%.

Meningkatnya NPL dikarenakan semaki bertambahnya kredit bermasalah setiap tahunnya, hanya pada tahun 2014 NPL yang menurun. Hal ini menandakan resiko kredit macet terus bertambah setiap tahunnya. Jika terus dibiarkan NPL akan terus naik setiap tahunnya, dan akan berdampak negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya akan mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

B. PEMBAHASAN

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 sedikit menurun, tetapi setelah itu DPK setiap tahunnya meningkat. Hal ini akan berpengaruh positif pada bank karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. laba yang diperoleh suatu bank akan menunjukkan keberhasilan perusahaan

tersebut dalam mengelola usahanya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran kreditnya. Dengan demikian tingginya dana yang bisa dihimpun dari masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank.

Penyebab terjadinya peningkatan NPL pada PT. Bank BRI Unit Kuala adalah kredit bermasalah setiap tahun meningkat yang tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang tidak stabil, yang artinya perusahaan belum mampu menyalurkan kredit dengan baik. Penyebab terjadinya kredit macet adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik, seperti kesalahan dalam penggunaan kredit (Astuti, 2009). Kesehatan suatu perbankan akan mempengaruhi bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan kredit jika suatu bank dalam keadaan sehat, maka akan mempengaruhi pada penyaluran kredit jangka panjang sehingga akan mempengaruhi pelaku usaha untuk melakukan transaksi permintaan kredit (Korinti, 2016). Dampak negatif tersebut salah satunya akan mengurangi jumlah laba yang akan diterima bank. Semakin tinggi rasio NPL bank, maka penyaluran kredit akan terhambat (Panggalih, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas tentang analisis penyaluran kredit UMKM pada PT. Bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai adalah sebagai berikut :

Rasio kredit bermasalah (NPL) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 meningkat, disebabkan jumlah kredit yang bermasalah yang tiap tahun meningkat tetapi belum diimbangi dengan jumlah penyaluran kredit yang belum stabil karena naik turunnya penyaluran kredit tiap tahunnya. NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Meningkatnya NPL dikarenakan semakin bertambahnya kredit bermasalah setiap tahunnya, hanya pada tahun 2014 NPL yang menurun. Hal ini menandakan resiko kredit macet terus bertambah setiap tahunnya.

Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tiap tahunnya meningkat, hanya saja pada tahun 2013 sampai dengan 2014 menurun sedikit. Hal ini akan berpengaruh positif pada bank, karena dapat meningkatkan laba perusahaan. selain itu DPK yang meningkat tiap tahunnya menandakan upaya-upaya yang dilakukan pada bank BRI Unit Kuala Cabang Binjai dalam meningkatkan kinerja bank sudah sangat bagus karena semakin tinggi masyarakat yang memberikan dana kepada bank.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian dapat memberikan saran yang berhubungan dengan penyaluran kredit UMKM adalah sebagai berikut :

Perusahaan perbankan hendaknya lebih menjaga stabilitas penyaluran kredit agar tetap terus meningkat dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian yang telah diterapkan pada perusahaan perbankan. Karena penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha bank, setidaknya bank lebih memilih-milih nasabah dalam menyalurkan kreditnya sehingga terhindar dari meningkatnya resiko kredit macet yang dapat merugikan bank.

Pihak bank harus rajin-rajin menagih dan mengingatkan nasabah akan cicilan yang menunggak supaya segera dibayar. Bagaimanapun juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap NPL adalah itikad baik nasabah untuk membayar apa yang telah menjadi kewajibannya hingga lunas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adawiyah, Robiatul. 2012. *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada PT. Bank Riau Kepri Provinsi Riau*. Universitas Riau. Jurnal.
- Anindita, Irma. 2011. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga CAR, NPL, dan LDR terhadap penyaluran kredit UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003 – 2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Arbi, Drs. H.M.Syarif. 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Semarang: Universitas Diponegoro. Tesis.
- Budisantoso, Totok., Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianto, 2013. *Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Hasibuan, M.S.P. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, Wisnu Adi. 2007. *Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sihaloho, Hilde Dameria. 2011. *Evaluasi Penyaluran Kredit Mikro dan Kecil dari Bank Umum di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia. Tesis
- Tim Penyusunan. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Tidak Dipublikasikan).
- Venesia, Korinti. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum di Indonesia*. Skripsi.

